



RPG Memberi Inspirasi Menkes

Tangani Balita Kurang Gizi

JOGJA - Kota Jogja menorehkan prestasi lagi. Terhitung sejak Jumat (12/3) kemarin, Rumah Pemulihan Gizi (RPG) Balita resmi beroperasi. Tempat khusus bagi balita yang kekurangan gizi ini merupakan yang pertama di Indonesia. Keberadaan RPG tersebut juga mampu membuat Menteri Kesehatan Dr Endang Rahayu Sedyaningih terkesan.

► *Baca RPG... Hal 23*

DIPANTAU: Seorang anak sedang bermain di salah satu sarana bermain di kompleks Rumah Pemulihan Gizi (RPG) Balita kemarin (12/3).



Ada 192 Balita Bergizi Buruk

■ RPG...

Sambungan dari hal 13

Dia mengaku terinspirasi dan berniat mengembangkannya di Indonesia bagian timur yang selama ini dikenal sebagai kawasan rawan gizi buruk.

"Konsep tempat khusus pemulihan gizi bagi balita ini sangat tepat untuk dikembangkan di daerah Indonesia Timur. Karena, di sana masalah kekurangan gizi memang masih rentan terjadi," lontar Endang disela-sela meresmikan RPG di Jalan Mayjend Sutoyo kemarin (12/3).

Dijelaskan Endang, penanganan gizi buruk harus dilakukan dengan mengedepankan upaya promosi dan pencegahan. Artinya, tambahnya, anak yang sehat harus terus dipantau dan dipastikan tetap sehat. "Sedangkan anak yang mengalami kekurangan gizi pemantauan perkembangannya dilakukan dengan intensif," ujar mantan Direktur Pusat Penelitian Biome-

dik, Farmasi, dan Pengembangan Program ini.

Adanya perhatian pemerintah daerah seperti di Jogja ini, diungkapkan Endang, membantu Dinas Kesehatan (Dinkes) menekan angka bayi gizi kurang 15 persen pada tahun 2014. Selama ini, Dinkes mendata angka penderita bayi kekurangan gizi pada tahun 2007 secara nasional mencapai 18,4 persen. Terbesar ada di Nusa Tenggara yakni 32,6 persen.

Pembangunan RPG ini, dijelaskan Ketua Tim Penggerak PKK Kota Jogja Dyah Suminar, sebagai bentuk kerja sama PKK dengan Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja dalam mewujudkan *Kota Sehat*. Lewat program ini, setiap anggota masyarakat dapat menikmati pelayanan kesehatan. "Salah satunya yang harus diperhatikan pemkot adalah balita. Kebutuhan mereka (balita) ini identik dengan gizi," terang Dyah.

Berdasar data yang dimiliki Dinkes Kota Jogja, angka penderita gizi kurang di Kota Jogja

lebih rendah dibandingkan daerah lainnya di DJI. Data Dinkes menyebutkan, 12,9 persen bayi di Kota Jogja menderita kekurangan gizi. Mereka terbagi 198 anak (1,04%) balita gizi buruk, 1.829 (9,61%) gizi kurang, 16.385 (86,11%) gizi baik, dan 626 (3,29 %) gizi lebih.

Namun, dari hasil pemantauan di lapangan oleh pemkot dan TP PKK, perawatan bagi penderita gizi buruk ini tak bisa dilakukan di rumah. Para balita yang bisa cepat sembuh menjadi anak sehat butuh penanganan dan pemantauan intensif. "Untuk pemulihan gizi buruk perlu waktu lama sekitar 12 hingga 16 minggu. Balita gizi buruk rentan terkena komplikasi dan infeksi penyakit," timpal Kepala Dinkes Kota Jogja dr Choirul Anwar.

Saat dalam pemantauan di RPG, balita tak hanya mendapatkan asupan gizi yang lebih teratur dan terjamin. Di RPG, balita juga disediakan berbagai fasilitas bermain dan tempat istirahat yang nyaman di ruang tidur.

"Kami membangun RPG dengan konsep taman bermain. Ketika sang anak diperiksa dan dalam proses perawatan, sang ibu bisa belajar tentang gizi yang baik. Anak-anak juga bisa leluasa bermain," imbuh Dyah.

RPG dibangun di atas tanah bekas SD Gading seluas 970 meter persegi. Pembangunannya menghabiskan dana Rp 1,029 miliar. Rp 772 juta dari Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Rp 257 juta dari APBD Kota Jogja.

Fasilitas yang ada di RPG yaitu aula rapat, ruang periksa, ruang dokter, serta ruang perawatan balita gizi buruk yang terdiri 4 ruangan dan 8 ruang tidur.

Operasional RPG melibatkan dokter anak RSUD Dr Sardjito, kader PKK, dan staf Dinkes Kota. "Setiap perkembangan pasien dari RPG ini juga dipantau tim dokter dari Sardjito. Nanti, ketika mereka ini terdeteksi menderita penyakit, penyembuhannya berada di sana," kata dr Endy Paryanto Prawirohartono, pengarah RPG. (eri)

Di-
Te

Negatif Amat Segera Untuk ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Kesehatan			
3. TP. PKK/ Dekranasda			

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005